



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 7930-7939

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kemampuan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak

Witri Suwanto

Universitas Tanjungpura

Email: [witri.suwanto@kip.untan.ac.id](mailto:witri.suwanto@kip.untan.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini berjudul "kemampuan motorik kasar siswa sekolah dasar negeri 28 pontianak". Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian survei. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD.N 28 Kota Pontianak yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari siswa putra putri. Adapun instrumen yang digunakan terdiri dari 6 jenis tes kemampuan, yaitu: lari 600 meter, lari 40 meter, lompat jauh tanpa awalan, lari *zig-zag* atau *dodging run*, lempar tangkap bola kasti, dan meniti balok titian. berdasarkan pada analisis data penelitian pada siswa putra menghasilkan data terendah sebesar 34,099, data tertinggi sebesar 59.536, dan standar deviasi sebesar 5,38. 3 berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa, siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak, Kecamatan Pontianak Tenggara memiliki kemampuan motorik kasar yang berkategori sedang, atau berkisar diantara kategori baik dan sedang. Dan sedikit sekali siswa-siswa tersebut memiliki kemampuan motorik kasar yang baik sekali atau kurang sekali.

Kata Kunci: *Motorik Kasar*

## Abstract

This research is entitled "gross motor skills of 28 Pontianak state elementary school students. The form of research used in this research is survey research. The subjects in this research were students at SD.N 28 Pontianak City, totaling 31 students consisting of male and female students. The instruments used consist of 6 types of ability tests, namely: running 600 meters, running 40 meters, long jump without starting, zig-zag running or dodging run, throwing and catching a baseball, and climbing a footbridge. based on analysis of research data on male students, the lowest data was 34,099, the highest data was 59,536, and the standard deviation was 5.38. 3. Based on the data above, it can be concluded that upper class students at State Elementary School 28 Pontianak, Southeast Pontianak District have gross motor skills that are in the medium category, or range between the good and medium categories. And very few of these students have very good or very poor gross motor skills.

Keywords: *Gross Motor Skills*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan yang berlangsung seumur hidup dan merupakan kebutuhan setiap orang dalam kehidupannya. Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pada jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA) ,serta pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi). Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah maupun jenjang pendidikan tinggi. Setiap anak yang duduk di jenjang pendidikan dasar atau di Sekolah Dasar, akan menerima berbagai macam mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui Pendidikan Jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila banyak yang meyakini dan mengatakan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.

Peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan aktivitas olahraga secara sistematis. Hal tersebut merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-spiritual-dan sosial), serta

pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Kemampuan motorik anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik apabila anak mempunyai pengalaman gerak yang beraneka macam. Bermain merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru Pendidikan Jasmani di dalam menyediakan aneka pengalaman gerak kepada anak, karena permainan merupakan salah satu model yang disukai oleh anak pada usia Sekolah Dasar. Pada siswa kelas atas, aktivitas olahraga dapat dijadikan sebagai salah satu kebanggaan apabila sampai dapat meraih prestasi. Secara tidak langsung prestasi akan mendukung atau memotivasi anak untuk terus berusaha memperbaiki keterampilan geraknya, serta akan lebih memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk bergerak.

Guru Pendidikan Jasmani seharusnya bisa lebih memberikan pengalaman gerak kepada anak didik dan memberi kesempatan pada anak untuk bergerak dan bermain, karena dengan bermain anak-anak dapat belajar mengenal lingkungan sekitarnya, sehingga mereka lebih peka terhadap apa yang terjadi pada dirinya. Pembatasan aktivitas anak akan merugikan pertumbuhan dan perkembangan gerak anak itu sendiri.

Masa anak-anak adalah masa dimana anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain. Hal ini sering kita jumpai sehabis pulang sekolah. Anak-anak lebih sering menghabiskan waktunya dengan bermain-main ke ladang maupun ke persawahan dengan berjalan kaki, bermain sepakbola atau berlari-larian di lapangan. Secara tidak sadar aktivitas tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasarnya. Namun seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan gerak pada anak menjadi terbatas karena berbagai kemudahan yang di berikan. Mereka lebih suka bermain gamewatch atau menonton televisi daripada melakukan berbagai aktivitas permainan seperti bermain sepakbola, berlari-larian bersama teman di lapangan, maupun aktivitas jasmani lainnya.

Dampak langsung yang dirasakan dari pola hidup yang demikian adalah menurunnya kesegaran jasmani maupun kemampuan motorik kasar anak itu sendiri. Siswa atau anak yang mempunyai tingkat kemampuan motorik kasarnya baik akan cenderung lebih mudah di dalam melakukan keterampilan dalam olahraga, daripada siswa yang kemampuan motorik kasarnya jelek. Karena kebanyakan keterampilan dalam olahraga maupun keterampilan yang lain dimasukan sebagai keterampilan gerak kasar. Keterampilan motorik kasar bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam cabang olahraga saja, tetapi akan membantu pula memudahkan anak didik dalam melakukan tugas geraknya dalam proses Pendidikan Jasmani. Untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan

motorik kasar siswa Sekolah Dasar diperlukan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik anak yaitu melalui kegiatan bermain.

Sesuai dengan kondisi tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang kemampuan motorik kasar siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak pada tahun pelajaran 2009/2010.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana penelitian ini hanya ingin mendeskripsikan atau memaparkan situasi yang sedang berlangsung pada saat penelitian diadakan. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan motorik kasar siswa yang duduk di kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kecamatan Pontianak Tenggara. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik tes sebagai alat pengumpul data. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kecamatan Pontianak Tenggara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

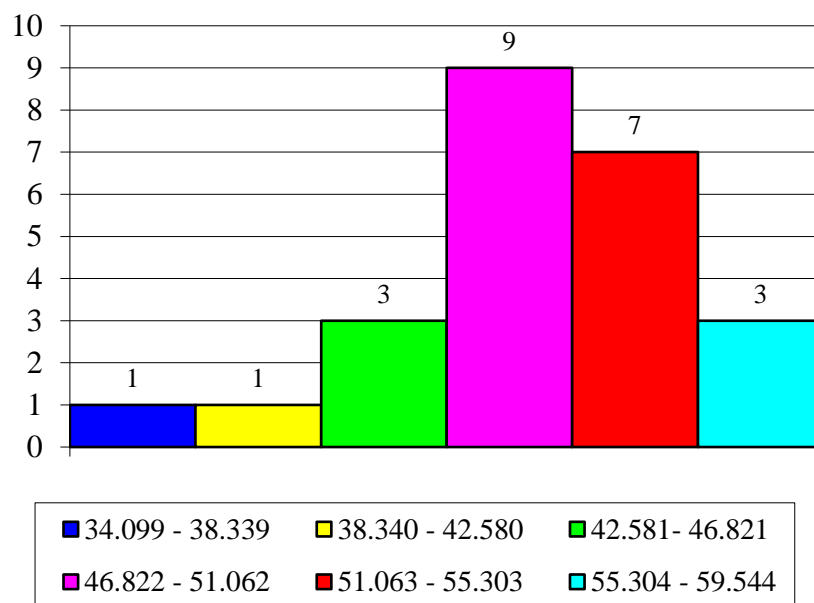
Kemampuan motorik kasar siswa Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak, Kecamatan Pontianak Tenggara diukur melalui 6 jenis tes kemampuan, yaitu: lari 600 meter, lari 40 meter, lompat jauh tanpa awalan, lari zig-zag atau dodging run, lempar tangkap bola kasti, dan meniti balok titian. Mengingat setiap tes kemampuan mempunyai satuan ukuran yang berbeda, maka hasil kasar dari setiap item tes kemampuan perlu diubah agar memiliki ukuran yang sama. Satuan pengganti ini adalah T-Score, skor akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah rerata T-Score yaitu jumlah dari nilai-nilai T-Score setiap item tes, kemudian hasilnya dibagi jumlah dari jenis item tes (6). Hasil rerata T-Score inilah yang nantinya akan menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kemampuan motorik siswa.

Kemampuan motorik kasar siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak, Bayat, Klaten berdasarkan pada analisis data penelitian pada siswa putra menghasilkan data terendah sebesar 34,099, data tertinggi sebesar 59.536, dan standar deviasi sebesar 5,38. Adapun tabel distribusi data kemampuan motorik kasar siswa putra Kecamatan Pontianak Tenggara adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Data Kemampuan Motorik Kasar Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri 28

Pontianak			
No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	34.099 – 38.339	1	4.16
2	38.340 – 42.580	1	4.16
3	42.581 – 46.821	3	12.5
4	46.822 – 51.062	9	37.5
5	51.063 – 55.303	7	29.17
6	55.304 – 59.544	3	12.5
	Jumlah	24	100

Histogram Distribusi data kemampuan motorik kasar siswa putra di Kecamatan Pontianak Tenggara adalah sebagai berikut:



Kemampuan motorik kasar siswa putra di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak diukur berdasarkan data dari tiap-tiap tes kemampuan motorik. setelah data dimasukkan kedalam dalam *T-Score* kemudian dicari reratanya. Hasil rerata *T-Score* inilah yang nantinya akan menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kemampuan motorik siswa. Distribusi frekuensi kemampuan motorik kasar siswa putra di Kecamatan Pontianak Tenggara adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Kasar Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak

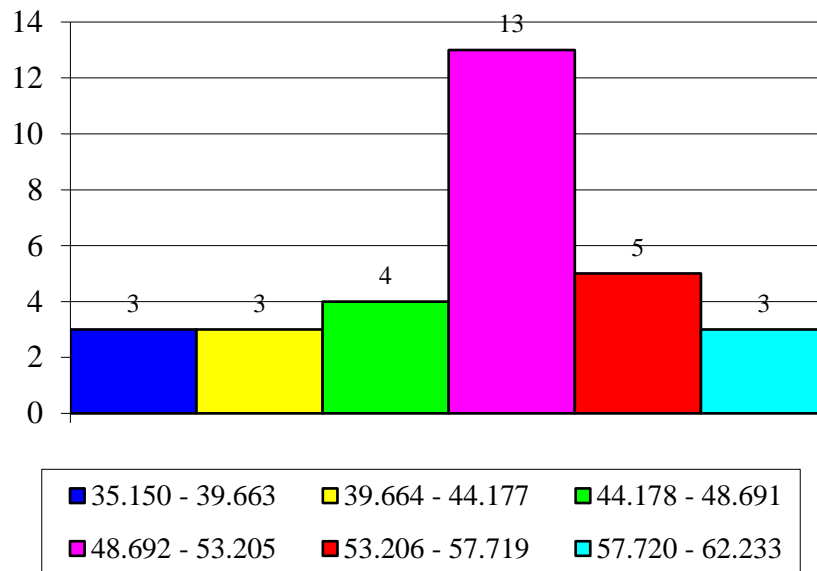
No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 58,08$	Baik Sekali	1	4,2
2	$52,69 \leq X < 58,08$	Baik	4	16,7
3	$47,31 \leq X < 52,69$	Sedang	14	58,3
4	$41,92 \leq X < 47,31$	Kurang	3	12,5
5	$X < 41,92$	Kurang Sekali	2	8,3
jumlah			31	100

Kemampuan motorik kasar siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak, berdasarkan pada analisis data penelitian pada siswa putri menghasilkan data terendah sebesar 35.150, data tertinggi sebesar 62.226, dan standar deviasi sebesar 5,81. Adapun tabel distribusi data kemampuan motorik kasar siswa putri Kecamatan Pontianak Tenggara adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Data Kemampuan Motorik Kasar Siswa Putri di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	35.150 – 39.663	3	9.68
2	39.664 – 44.177	3	9.68
3	44.178 – 48.691	4	12.90
4	48.692 – 53.205	13	41.93
5	53.206 – 57.719	5	16.13
6	57.720 – 62.233	3	9.68
Jumlah		31	100

Histogram distribusi data kemampuan motorik kasar siswa putra di Kecamatan Pontianak Tenggara adalah sebagai berikut



Kemampuan motorik kasar siswa putri di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak diukur berdasarkan data dari tiap-tiap tes kemampuan motorik. setelah data dimasukkan kedalam dalam T-Score kemudian dicari reratanya. Hasil rerata T-Score inilah yang nantinya akan menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kemampuan motorik siswa. Distribusi frekuensi kemampuan motorik kasar siswa putra di Kecamatan Pontianak Tenggara adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Kasar Siswa putri Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 58,72$	Baik Sekali	2	6,5
2	$52,91 \leq X < 58,72$	Baik	7	22,5
3	$47,09 \leq X < 52,91$	Sedang	16	51,6
4	$41,28 \leq X < 47,09$	Kurang	3	9,7
5	$X < 41,28$	Kurang Sekali	3	9,7
jumlah			31	100

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar siswa putri yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 16 siswa (51,6%), berkategori baik sebanyak 7 siswa (22,5%), berkategori kurang dan kurang sekali sebanyak 3 siswa (9,7%), dan berkategori baik sekali sebanyak 2 siswa (6,5%). Berdasarkan pada hasil penelitian di atas tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak, Kecamatan Pontianak Tenggara cukup bervariasi. Dimana terdapat siswa yang berkategori sedang sebanyak 29 siswa (52,7%), berkategori baik 12 siswa (21,8%), berkategori kurang 5 siswa (9,1%), berkategori kurang sekali 6 siswa (10,9%), dan berkategori

baik sekali 3 siswa (5,5%). Maka secara umum siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak memiliki kemampuan motorik kasar yang berkategori sedang, atau berkisar diantara berkategori baik dan sedang. Jarang siswa-siswa tersebut memiliki kemampuan motorik kasar baik sekali atau kurang sekali.

#### Pembahasan

Dari penelitian ini berdasarkan pada perbedaan jenis kelamin antara siswa putra dan siswa putri, dari enam tes kemampuan dapat diketahui bahwa secara umum kemampuan motorik kasar antara siswa putra dan siswa putri berimbang, untuk siswa putra paling banyak masuk kategori sedang yakni sebanyak 14 siswa (58,3%), siswa yang masuk kategori baik sebanyak 4 siswa (16,7%) dan berkategori baik sekali sebanyak 1 siswa (4,2%). Sama halnya dengan siswa putri dimana kemampuan motorik kasarnya paling banyak masuk dalam kategori sedang yakni sebanyak 16 siswa (51,6%), siswa yang berkategori baik sebanyak 7 siswa (22,6%) dan berkategori baik sekali sebanyak 2 siswa (6,5%).

Dari hasil pembahasan di atas dapat diketahui bahwa terdapat keragaman kategori kemampuan motorik antara siswa putra dan siswa putri baik pada kategori kemampuan motorik secara umum maupun pada tiap-tiap tes kemampuan. Hanya pada tes ketahanan dengan lari 600 meter kemampuan motorik antara siswa putra dan putri berimbang dimana pada tes kemampuan tersebut tidak ada siswa putra maupun siswa putri yang masuk dalam kategori baik sekali. Kebanyakan siswa-siswa tersebut masuk dalam kategori baik, sedang, kurang dan kurang sekali.

Dari penelitian ini dapat diketahui juga bahwa banyak unsur yang berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak, karena kemungkinan ada siswa yang bisa menguasai semua unsur-unsur dalam kemampuan motorik kasar, tetapi bisa juga anak atau siswa hanya menonjol dalam satu atau dua unsur saja. Jadi untuk dapat mengetahui kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh setiap anak tidak hanya dapat dilihat melalui satu faktor saja, akan tetapi juga melalui berbagai faktor-faktor lainnya.

Menurut Phil Yanuar Kiram (1992: 67) mengatakan bahwa kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda. Perbedaan tersebut antara lain dikarenakan oleh:

- 1) Perbedaan kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki
- 2) Perbedaan umur
- 3) Perbedaan pengalaman gerakan (banyak atau sedikit)
- 4) Perbedaan jenis kelamin
- 5) Perbedaan tujuan dan motivasi dalam mempelajari suatu keterampilan motorik

6) Perbedaan kemampuan kognitif

7) Perbedaan frekuensi latihan.

Jadi hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kecamatan Pontianak Tenggara ingin menegaskan bahwa ada banyak unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik yang bisa mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak itu sendiri.

#### SIMPULAN

Berdasarkan pada uraian di depan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak, Kecamatan Pontianak Tenggara memiliki kemampuan motorik kasar yang berkategori sedang, atau berkisar diantara kategori baik dan sedang. Jarang siswa-siswa tersebut memiliki kemampuan motorik kasar yang baik sekali atau kurang sekali. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu bagi siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dan mempunyai rasa senang saat mengikuti pembelajaran Penjas serta bagi guru Pendidikan Jasmani untuk lebih meningkatkan profesionalisme dalam mengajar Pendidikan Jasmani.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). *Paduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: BSNP
- Amung ma'mun & Yudha M. Saputra (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Ditjen Pendidikan dasar dan Menengah
- Endang Rini Sukanti, MS (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Giantoro. (2008). *Perbedaan Kemampuan motorik kasar anak Sekolah Dasar kelas V yang tinggal di Pondok Pesantren Darussalam dan Sekolah Dasar Negeri Krenseng II*. (Skripsi) Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Joko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: FIK.UNY.
- Kirkendal, Don R., Gruber Joseph J., Jhonson, Robert E. (1980). *Measurement and evaluation for Physical Education*. Dubuque. 4 Edition. Madison, wisconsin: Brown and Benchmark publisher.
- Muhamad Ikhsan.(2005). *"Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas Di SD Negeri Segoroyoso Pleret Bantul"*. Penelitian, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Pamuji Sukoco. (2004). *Perkembangan Motorik Murid Sekolah Dasar Purwomartani. Penelitian*, FIK; Universitas Negeri Yogyakarta.
- Phil Yanuar Kiram.(1992). *Belajar Motorik*. Jakarta: Depdikbud.
- Rusli Lutan. (2000). *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Depdiknas.
- \_\_\_\_\_.(2001). *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_.(1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar teori dan metode*.Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono.(2003). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. CV Alfabetha.